

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam kelengkapan dokumentasi surgical patient safety fase sign out di instalasi bedah sentral

Berta Priyantoro¹, Nimsi Melati^{2*}

¹Rumah Sakit Bethesda Yakkum

²Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta

Jurnal Kesehatan
e-ISSN: [2502-0439](https://doi.org/10.2502/0439)

Informasi artikel
Diterima : 29 April 2024
Revisi : 16 Juli 2024
Diterbitkan : 31 Juli 2024

Korespondensi
nama penulis: Nimsi Melati
afiliasi: Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Bethesda Yakkum
Yogyakarta
email:
nimsi@stikesbethesda.ac.id

Sitasi:

Priyantoro, B.; Melati, N. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam kelengkapan dokumentasi surgical patient safety fase sign out di instalasi bedah sentral. *Jurnal Kesehatan*. Vol.12(1)

ABSTRAK

Keselamatan pasien menjadi isu global termasuk di rumah sakit, sehingga mendatangkan paradigma baru tentang mutu pelayanan terutama di kamar operasi. Salah satu alat untuk menilai dan mengawasi pelaksanaan pelayanan yaitu *surgical patient safety checklist*. *Surgical patient safety checklist* memiliki 3 fase, dan sering kali pada fase sign out tidak didokumentasikan dengan lengkap. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam kelengkapan dokumentasi surgical patient safety fase sign out di IBS. Desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Responden sebanyak 40 orang dengan teknik pengambilan sampel total populasi. Metode yang dilakukan yaitu observasi responden dengan alat ukur kuesioner berjumlah 5 pernyataan. Uji analisis kepatuhan dengan usia dan tingkat pendidikan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, jenis kelamin menggunakan uji chi square, sedangkan masa kerja menggunakan uji *fisher exact test*. Hasil uji analisis menunjukkan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan secara berturut-turut didapati nilai p untuk setiap variabel yaitu usia ($p=0,916$), jenis kelamin ($p=0,822$), tingkat pendidikan ($p=0,997$) dan masa kerja ($p=1,000$). Berdasarkan hasil tersebut maka $p\text{-value} > \alpha 0.05$. Tidak ada hubungan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan masa kerja terhadap kepatuhan kelengkapan dokumentasi surgical patient safety fase sign out di IBS. Instansi kesehatan disarankan untuk mengadakan pelatihan, monitoring dan evaluasi terkait surgical patient safety.

Kata Kunci : Kepatuhan, *Surgical Patient Safety*, *Fase Sign Out*

ABSTRACT

Patient safety has become a global issue including in hospitals, so this issue brings a new paradigm of service quality. Especially in the operating room. One of the tools to assess the implementation of services in the operating room, namely surgical patient safety checklist. In surgical patient safety checklist there are 3 phases, the sign out phase is not documented completely. To know the factors related to nurses compliance with documentation of surgical patient safety sign out phase in the Central Surgery Installation. This was a correlational research design with cross sectional approach. Respondents as many as 40 people with total population sampling. The method used was observation of respondents with 5 statement in that instrument. Analysis test with age and education level using the Kolmogorov smirnov test, gender using chi square test, and the years of service using fisher exact test. The test results of P for each variable, namely age ($p=0,916$), gender ($p=0.822$), education level ($p=0.997$) and years of service ($p=1,000$). Based on the results, the $p\text{-values} > \alpha (0.05)$. There is no correlation of age, gender, education level and years of service on compliance with the completeness of the sign out phase of surgical patient safety documentation in the Central Surgery Installation. Hospitals are advised to hold training, monitoring and evaluating related to Surgical Patient Safety.

Key Words : Compliance, *Surgical Patient Safety*, *Sign Out Phase*

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien menjadi isu global termasuk di rumah sakit, sehingga isu ini mendatangkan paradigma baru tentang mutu pelayanan. WHO menyatakan keselamatan pasien merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius. Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) yaitu lembaga yang berwenang dan ditunjuk untuk bertugas melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengembangan dan pembinaan di rumah sakit. Upaya komisi ini untuk meningkatkan mutu rumah sakit adalah melakukan survey verifikasi dan akreditasi meliputi semua bagian di rumah sakit, terutama di kamar operasi. Salah satu alat untuk menilai dan mengawasi pelayanan dikamar operasi yaitu *surgical patient safety checklist*.(Tutiany et al., 2017)

WHO melalui World Alliance for Patient Safety membuat Surgical Safety Checklist sebagai alat yang digunakan untuk para klinisi di kamar bedah untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan operasi, mengurangi kematian dan komplikasi akibat pembedahan (Risanti et al., 2021). *Checklist* tersebut sudah baku dari WHO yang merupakan alat komunikasi

yang praktis dan sederhana dalam memastikan keselamatan pasien pada tahap preoperative, intraoperatif dan pasca operatif, dilakukan tepat waktu dan menunjukkan manfaat yang lebih baik bagi keselamatan pasien (Yuliati et al., 2019). *Surgery Safety Checklist* di kamar bedah digunakan melalui tiga tahap, masing-masing sesuai dengan alur waktu yaitu sebelum induksi anestesi (*sign in*), sebelum insisi kulit (*time out*) dan sebelum mengeluarkan pasien dari ruang operasi (*sign out*). Semua fase harus dikonfirmasi secara verbal dengan keras kepada seluruh anggota tim operasi guna menghindari kesalahan tindakan. Tim operasi mengetahui betapa pentingnya pengisian *checklist* tersebut namun masih terdapat pengisian yang tidak lengkap terutama pada fase *sign out*. Instalasi Bedah Sentral (IBS) RS Bethesda Yogyakarta sudah memberlakukan penggunaan *checklist* ini, tetapi setelah dievaluasi pada *form fase sign out* tidak diisi dengan lengkap.

METODE

Desain penelitian ini adalah korelasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dengan jumlah populasi dan

sampel sebanyak 40 orang responden. Penelitian dilakukan di IBS RS swasta di Yogyakarta pada tanggal 23 Mei-11 Juni 2022 dengan menggunakan kuesioner *surgical patient safety checklist* fase *sign out* dan lembar observasi. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan analisis univariate dan bivariat. Analisis bivariate kepatuhan dan usia serta tingkat pendidikan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, analisis bivariate kepatuhan dengan jenis

kelamin menggunakan uji *chi square*, sedangkan untuk analisis bivariate kepatuhan dan masa kerja menggunakan uji *fisher exact test*. Peneliti telah mendapatkan surat keterangan Kelaikan Etik (Ethical Clearance) dari Komite Etik Penelitian Kesehatan RS Bethesda Yogyakarta pada tanggal 19 Mei 2022 dengan nomor 69/KEPK-RSB/V/22 sebelum penelitian dilaksanakan.

HASIL

. Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Instalasi Bedah Sentral, Juni 2022

| NO | Karakteristik Responden | Σ | Prosentase (%) |
|----|-------------------------|----------|----------------|
| 1 | Usia | | |
| | a 26-35 tahun | 4 | 10 |
| | b 36-45 tahun | 10 | 25 |
| | c 46-55 tahun | 23 | 57,5 |
| | d 56-58 tahun | 3 | 7,5 |
| 2 | Pendidikan | | |
| | a D3 Keperawatan | 34 | 85 |
| | b S1 | 1 | 2,5 |
| | c S1 Ners | 4 | 10 |
| | d S2 | 1 | 2,5 |
| 3 | Jenis Kelamin | | |
| | a Laki-laki | 23 | 57,5 |
| | b Perempuan | 17 | 42,5 |
| 4 | Lama kerja | | |
| | a \leq 10 tahun | 3 | 7,5 |
| | b $>$ 10 tahun | 37 | 92,5 |

Sumber: Data primer terolah

2. Variabel Penelitian

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Kepatuhan dalam Kelengkapan Dokumentasi *surgical safety checklist fase sign out* di Instalasi Bedah Sentral, Juni 2022

| No | Kepatuhan | Σ | Prosentase (%) |
|--------|-------------|----------|----------------|
| 1 | Tidak patuh | 18 | 45 |
| 2 | Patuh | 22 | 55 |
| Jumlah | | 40 | 100 |

Sumber: Data primer terolah

3. Variabel Bivariate

- . Hubungan usia dengan kepatuhan

Tabel 3

Hubungan Kepatuhan dengan Usia Responden di Instalasi Bedah Sentral, Juni 2022

| Kepatuhan | Usia | | <i>P-value</i> | A | D |
|-------------|-------|-------|----------------|------|-------|
| | Patuh | Tidak | | | |
| 26-35 tahun | 2 | 1 | 0.916 | 0,05 | 0,177 |
| 36-45 tahun | 8 | 4 | | | |
| 46-55 tahun | 11 | 11 | | | |
| 56-58 tahun | 1 | 2 | | | |
| Σ | 22 | 18 | | | |

Sumber: Data primer terolah

- b. Hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan

Tabel 4

Hubungan Kepatuhan dengan Jenis Kelamin Responden di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Juni 2022

| Kepatuhan | Jenis Kelamin | | <i>P-value</i> | A | V |
|-----------|---------------|-------|----------------|------|-------|
| | Patuh | Tidak | | | |
| Laki-laki | 13 | 10 | 0,822 | 0,05 | 0,023 |
| Perempuan | 9 | 8 | | | |
| Σ | 22 | 18 | | | |

Sumber: Data primer terolah

c. Hubungan tingkat Pendidikan dengan kepatuhan

Tabel 5

Hubungan Kepatuhan dengan Tingkat Pendidikan Responden di Instalasi Bedah Sentral, Juni 2022

| Kepatuhan | | Patuh | Tidak | P-value | A | D |
|--------------------|--|-------|-------|---------|------|-------|
| Tingkat Pendidikan | | | | | | |
| D3 | | 18 | 16 | 0.997 | 0,05 | 0.126 |
| S1 Keperawatan | | 0 | 1 | | | |
| S1 Ners | | 3 | 1 | | | |
| S2 | | 1 | 0 | | | |
| Σ | | 22 | 18 | | | |

Sumber: Data primer terolah

d. Hubungan masa kerja dengan kepatuhan

Tabel 6

Hubungan Kepatuhan dengan Lama Masa Kerja Responden di Instalasi Bedah Sentral, Juni 2022

| Kepatuhan | | Patuh | Tidak | P-value | α | <i>Exact Sig 1 sided</i> |
|-----------------|--|-------|-------|---------|----------|--------------------------|
| Lama Masa Kerja | | | | | | |
| ≤ 10 tahun | | 1 | 1 | 1.000 | 0,05 | 0.704 |
| > 10 tahun | | 21 | 17 | | | |
| Σ | | 22 | 18 | | | |

Sumber: Data primer terolah

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

. Karakteristik Responden

1) Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia responden paling banyak 46-55 tahun termasuk dalam kategori dewasa. Masa dewasa (*Adulthood*) ditandai adanya kecenderungan *generativity-stagnation* (Thahir, 2018), pada tahap ini seseorang sudah mencapai fase puncak perkembangan kemampuan baik dari pengetahuan yang cukup luas, kecakapannya cukup banyak, sehingga perkembangan seseorang sangat pesat. Perawat usia *Adulthood* telah menjalankan metode penugasan yang diberikan oleh RS yaitu dengan menggunakan tim (Handayani et al., 2020), di mana dalam metode tim dapat melakukan

pembagian tugas termasuk dalam melakukan dokumentasi. Peneliti berasumsi usia mempengaruhi pesatnya perkembangan kemampuan dalam menjalankan pekerjaan, usia yang matang diasumsikan juga memiliki pengetahuan dan keterampilan cukup dalam melakukan pekerjaan, sehingga perilaku akan lebih baik dan bertanggung jawab.

2) Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu pada D3 Keperawatan. Pendidikan mencerminkan kemampuan dan pengetahuan seseorang terhadap suatu tindakan dan prosedur (Fadilah, 2020).

Setiap jenjang pendidikan memberikan perbedaan pengetahuan dan cara pandang, sehingga dapat mempengaruhi perilaku

dan sikap seseorang (Mawaddah et al., 2018). Tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka semakin mudah bagi seseorang untuk menerima dan mengembangkan pengetahuan maupun teknologi. Peneliti berasumsi bahwa pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang dan cara berpikir seseorang.

3) Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin responden yang paling banyak adalah laki-laki. Laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan yang sama dalam memecahkan masalah, menganalisis persoalan, dorongan kompetitif, motivasi, sosialisasi, dan kemampuan belajar (Thahir, 2018). Jenis kelamin tidak mempengaruhi segala bentuk aktivitas dan kegiatan yang dilakukan seseorang (Risanti et al., 2021). Peneliti

berasumsi bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi seseorang dalam aktivitas dan kegiatan yang dilakukan.

4) Karakteristik berdasarkan lama masa kerja

Responden paling banyak memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun. Seorang perawat harus mempunyai pengalaman kerja yang cukup dan baik sehingga dapat memahami kebutuhan pasien dengan spesifik (Yuliati et al., 2019). Lama masa kerja seseorang dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seorang perawat yang dapat membantu dalam meningkatkan kinerja keterampilan. Peneliti berasumsi bahwa lama masa kerja akan meningkatkan kinerja dan keterampilan saat bekerja.

b. Variabel penelitian

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kepatuhan perawat

dalam pendokumentasian *surgical safety checklist fase sign out*, sebagian besar responden patuh dalam pendokumentasian. Kepatuhan merupakan bentuk respon terhadap perintah ketepatan melalui suatu aktivitas yang nyata (Saefulloh et al., 2020). Kepatuhan ini mengacu pada situasi ketika perilaku individu sesuai dengan tindakan yang diminta. Peneliti berasumsi bahwa kepatuhan perawat dalam pendokumentasian berupa laporan atau catatan akan membantu komunikasi antara sesama perawat maupun tenaga kesehatan yang lain.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Kepatuhan dengan Usia Responden

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov smirnov*, tidak ada hubungan yang signifikan dari kepatuhan dengan usia responden. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang

pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Ahmil, 2018). Usia dewasa perawat yang terlatih dapat melakukan pendokumentasian dengan lengkap sesuai dengan *form checklist* yang ada karena usia dewasa adalah waktu pada saat seseorang mencapai puncak dari kemampuan intelektualnya. Peneliti berasumsi bahwa semakin matang usia perawat maka kemampuan intelektualnya terkait kepatuhan juga semakin baik dan meningkat.

b. Hubungan Kepatuhan dengan Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov smirnov*, tidak ada hubungan yang signifikan dari kepatuhan dengan tingkat pendidikan responden. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan, pengetahuan akan berpengaruh pada perilaku sebagai hasil jangka menengah dari pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang

akan mempengaruhi bagaimana cara pandang, penilaian serta sikap seseorang terutama di dunia kerja (Krismanto & Jenie, 2021). Peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan kepatuhan pendokumentasian *checklist* karena kepatuhan pendokumentasikan bisa disebabkan karena faktor lain selain tingkat pendidikan.

c. Hubungan kepatuhan dengan jenis kelamin responden

Berdasarkan hasil uji *Chi square*, tidak ada hubungan yang signifikan dari kepatuhan dengan jenis kelamin. Jenis kelamin tidak mempengaruhi segala bentuk perilaku seseorang namun berdasarkan pemahaman tentang apa yang akan dilakukan. Tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam kemampuan analisis, memecahkan masalah, motivasi, sosialisasi serta kemampuannya dalam belajar (Klase et al., 2016). Peneliti berasumsi bahwa terdapat faktor lain yang berhubungan

dengan kepatuhan pendokumentasian *checklist* selain dari faktor jenis kelamin

d. Hubungan Kepatuhan dengan Masa Kerja Responden

Berdasarkan hasil uji *Fisher exact test*, tidak ada hubungan yang signifikan dari kepatuhan dengan masa kerja responden. Ketidakepatuhan perawat yang memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun mungkin disebabkan karena penurunan produktivitas akibat kebosanan dalam rutinitas pekerjaan yang sudah dilakukannya selama bertahun-tahun (Saefulloh et al., 2020). Peneliti berasumsi bahwa masa kerja bukan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan untuk pendokumentasian *checklist*, tetapi juga ada faktor lain seperti pengetahuan, kesadaran dan kedisiplinan yang tinggi terhadap pekerjaan.

KESIMPULAN

Karakteristik responden pada penelitian berdasarkan usia mayoritas responden berusia 46-55 tahun, tingkat pendidikan responden mayoritas D3 keperawatan, jenis kelamin mayoritas responden yaitu laki-laki dan periode masa kerja mayoritas lebih dari 10

tahun. Faktor yang tidak berhubungan dengan kepatuhan adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan masa kerja. Hal ini dimungkinkan adanya faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini seperti misalnya beban kerja.

SARAN

Saran dari penelitian ini bagi pelayanan di kamar operasi di harapkan bisa melakukan pelatihan pengisian *safety surgical checklist* serta evaluasi berkala untuk memastikan setiap *safety surgical checklist* sudah diisi dengan lengkap. Saran bagi perawat diharapkan dapat meningkatkan motivasi untuk selalu patuh dalam melaksanakan pendokumentasian *patient safety checklist fase sign out*. Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat mencari faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan dalam pengisian *safety surgical checklist*.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmil. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Triage Di Ruang Igd Rsud Undata Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kesmas*, 7(6).

Fadilah, D. (2020). Analisis Faktor-faktor Kepatuhan Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di RUMah Sakit Swasta Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Unisa Yogyakarta*.

Handayani, N. Y., Lisum, K., Carolus, S. S., Carolus, S. S., Bedah, R. M., Bedah, R. M., Tau, K., Tau, K., Sakit, R., & Education, N. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PERAWAT MELAKUKAN PENDOKUMENTASIAN REASSESSMENT NYERI. 11(2), 328–334.

Klase, S., Pinzon, R. T., & Meliala, A. (2016). Penerapan Surgical Safety Checklist Who Di Rsud Jaraga Sasameh Kabupaten Barito Selatan. *Berkala Ilmiah Kedokteran Duta Wacana*, 1(3), 173. <https://doi.org/10.21460/bikdw.v1i3.25>

Krismanto, J., & Jenie, I. M. (2021). Evaluasi Penggunaan Surgical Safety Checklist Terhadap Kematian Pasien Setelah Laparotomi Darurat Di Kamar Operasi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(Vol 3 No 2 (2021): Journal of Telenursing (JOTING)), 390–400.

Mawaddah, N., Syurandhari, D. H., & Basahi, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Terhadap Penerapan Surgical Patient Safety Fase Time Out Di Instalasi Bedah Sentral Rsud Dr Moh Shaleh Kota Probolinggo. *Medica Majapahit*, 10(2), 100–110.

Risanti, R. D., Purwanti, E., & Novyriyana, E. (2021). Faktor Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Surgical Safety Checklist di Instalasi Bedah Sentral. *Jurnal*

- Berita Ilmu Keperawatan*, 14(2), 80–91.
- Saefulloh, M., Prabowo, R. K., & Setiana, A. (2020). PENERAPAN SURGERY PATIENT SAFETY FASE SIGN OUT PADA PASIEN PEMBEDAHAN DI INSTALASI BEDAH SENTRAL RSUD INDRAMAYU. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 8(2), 144–149.
- Thahir, A. (2018). Psikologi Perkembangan. In *Raden Intan*.
- Tutiary, Lindawati, & Krisanti, P. (2017). Manajemen Keselamatan Pasien. *Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*, 1–249.
- Yuliati, E., Malini, H., & Muharni, S. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Surgical Safety Checklist Di Kamar Operasi Rumah Sakit Kota Batam. *Jurnal Endurance*, 4(3), 456. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i3.4501>